

<p> </p>

<p>Pada tanggal 15 September lalu, Joko Widodo atau lebih dikenal dengan nama Jokowi, Presiden terpilih pada Pilpres 2014, telah mengumumkan arsitektur kabinet yang akan dipimpinnya. Pertanyaannya, Bagaimana kita menyikapi postur kabinet Jokowi ini?</p>

<p>Inilah pertanyaan yang paling menyibukkan publik kita saat ini. Dalam kampanye Pilpres kemarin, Jokowi membuat sejumlah komitmen yang appealing atau menarik bagi masyarakat sipil yang merupakan basis pendukung dia, terutama masyarakat sipil perkotaan. Misalnya: Jokowi berjanji akan merancang kabinet profesional dengan komposisi yang didominasi kalangan profesional. Dia juga berjanji untuk membuat struktur kabinet yang ramping. Koalisi yang ia bangun juga koalisi yang tanpa syarat. Maksudnya, tanpa syarat bagi-bagi kursi kabinet.</p>

<p>Jokowi juga, dan ini menarik, membuka usulan nama-nama menteri dari publik. Ini adalah tindakan yang tanpa preseden dalam sejarah politik kita. Sejumlah kalangan dalam masyarakat sipil membuat inisiatif untuk menyusun daftar figur yang dianggap layak untuk menduduki pos-pos tertentu. Salah satunya adalah usulan yang dibuat oleh tim relawan Jokowi, atau media online seperti Detik.com.</p>

<p>Perkembangan semacam ini membawa janji segar bagi publik: bahwa Jokowi akan memulai tradisi baru dalam penyusunan kabinet. Tentu saja ini adalah hal yang sangat positif. Tetapi pertanyaannya: Apakah janji-janji ini akan terpenuhi? Bisa tidak politik yang ia bangun koalisi tanpa syarat ini berjalan? Bagaimana strategi Jokowi dalam pembagian kekuasaan (power sharing) di antara para pendukungnya? Bagaimana strategi pemerintahannya berhubungan dengan pihak legislatif yang dikuasai oleh koalisi lawan politiknya?</p>

<p>Nah, pertanyaan-pertanyaan inilah yang akan dikupas dalam Diskusi Politik Freedom Institute kerja sama dengan FNF Indonesia. Diskusi ini akan diselenggarakan pada:</p>

<p>Hari, tanggal: Selasa, 30 September 2014</p>

<p>Waktu : jam 19.00 ♦ 21.00 WIB</p>

<p>Tempat : Ballroom Wisma Proklamasi</p>

<p>Jalan Proklamasi No. 41 Jakarta</p>

<p>Pembicara 1. Philips J. Vormonte, Ketua Departemen Politik & Hubungan Internasional Centre for</p>

<p>Moderator: Budi Adiputro, Youth Freedom Network</p>

<p>Diskusi Politik ini terbuka untuk publik dan tidak dipungut biaya. Untuk konfirmasi kehadiran sila hubungi Hendra : 0823-1203-8251. Kami tunggu. Terima kasih.</p>

<p>Salam,</p>

<p>Freedom Institute ♦ FNF Indonesia</p>